

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *CARD SORT* PADA SISWA KELAS VB SD NEGERI SEMANU III

EFFORTS TO IMPROVE SOCIAL STUDIES LEARNING RESULTS THROUGH ACTIVE LEARNING CARD SORT STRATEGY IN STUDENTS OF CLASS VB SD NEGERI SEMANU III KECAMATAN SEMANUKABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

Oleh: rizki adi nugroho, pgsd/psd, anindaktg@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri Semanu III. Teknik pengumpulan data berupa tes hasil belajar, lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar kognitif siswa, sedangkan lembar observasi digunakan untuk memperoleh gambaran aktivitas siswa serta keterlaksanaan strategi *card sort* dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran aktif *card sort*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Strategi pembelajaran aktif *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian KKM pada pra tindakan sebesar 19,35%. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *card sort* pada siklus 1, pencapaian KKM meningkat menjadi 54,83%. Demikian pula setelah dilakukan perbaikan pada tindakan siklus 2, pencapaian KKM meningkat menjadi 87,09%. Selain itu, aktivitas siswa (aspek afektif dan psikomotor) juga mengalami peningkatan dari 73,95% pada siklus I menjadi 91,66% pada siklus II.

Kata kunci: *Strategi Pembelajaran Aktif Card Sort, Hasil Belajar IPS*

Abstract

This type of research is Classroom Action Research, using the spiral model Kemmis and Taggart. The subjects in this study were students of class VB at Semanu III Public Elementary School. Data collection techniques in the form of learning outcomes tests, observation sheets, questionnaires, and documentation. The test is used to collect data on student cognitive learning outcomes, while the observation sheet is used to obtain a description of student activities and implementation of the card sort strategy in the process of implementing social studies learning using active card sort learning strategies. Data analysis techniques using quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis Applying active card sort learning strategies can improve social studies learning outcomes. The increase was evidenced by the achievement of KKM in pre- action of 19.35%. After taking action by implementing an active card sort learning strategy in cycle 1, the KKM achievement increased to 54.83%. Likewise, after improvements were made to cycle 2 actions, the KKM achievement increased to 87.09%. In addition, student activities (affective and psychomotor aspects) also increased from 73.95% in cycle I to 91.66% in cycle II

Keywords: Active Card Sort Learning Strategies, Social Studies Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan sengaja yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Sejalan dengan pendapat Langeveld (2010: 3) yang menyatakan bahwa, pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang

belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Pendidikan diberikan agar anak dapat menghadapi masa depan dengan bahagia dimasa depannya kelak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Semanu III, didapati bahwa kelas VB SD Negeri Semanu III memiliki hasil belajar yang rendah dibanding dengan kelas yang

lain. Observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri Semanu III menghasilkan data bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Semanu III yaitu kelas VA dan kelas VB masih rendah, terutama pada mata pelajaran IPS. Namun, antara kelas VA dan kelas VB hasil belajar yang diperoleh kelas VB masih lebih rendah dari pada kelas VA. Dari observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran IPS, didapati hasil bahwa di kelas VA guru telah menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, yaitu dengan diskusi dan kuis yang dilakukan pada saat presentasi hasil diskusi kelompok. Guru selalu merubah kelompok siswa secara berkala sehingga siswa mampu bekerja sama dengan semua teman di kelasnya, lalu dengan diskusi ini siswa menjadi tidak bosan karena mereka tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru akan tetapi mereka juga mencari informasi sendiri dengan sumber belajar yang ada. Selain itu siswa juga menjadi aktif dengan diadakannya kuis oleh guru, karena setiap kelompok yang bisa menjawab kuis akan mendapatkan poin, sehingga mereka berlomba-lomba untuk memperoleh poin terbanyak. Di kelas VB, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu hanya dengan ceramah dan tanya jawab. Walaupun di kelas VB juga dibentuk kelompok-kelompok siswa, akan tetapi kelompok itu jarang dirubah oleh guru, jadi ketika berdiskusi mereka selalu dengan teman yang sama. Guru kelas VB juga masih memerintahkan siswa untuk membaca materi secara bersama-sama, padahal mereka sudah berada di kelas atas.

Pada materi bab satu tentang Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu- Buddha dan Islam di

Indonesia tahun ajaran 2018/ 2019, nilai ulangan harian kelas VB lebih rendah dari nilai ulangan harian kelas VA. Siswa kelas VB berjumlah 31 siswa, nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 45,5 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 25. Pada ulangan harian materi bab satu tersebut belum ada siswa yang lulus dari KKM. KKM yang ditentukan yaitu 75 dan semua siswa kelas VB ini mendapatkan nilai di bawah KKM yang sudah ditentukan. Sedangkan hasil ulangan harian pada materi bab satu tentang Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia pada kelas VA lebih tinggi dibandingkan dengan kelas VB, rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 58,97 dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 15, serta ada enam orang siswa yang sudah memperoleh nilai di atas KKM.

Hasil belajar di kelas VB lebih rendah dibandingkan dengan kelas VA dikarenakan siswa kurang memperhatikan dan kurang konsentrasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa merasa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung kurang menarik dan membosankan, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang ramai ketika pembelajaran berlangsung.

Untuk mencapai hasil belajar IPS dan keaktifan siswa yang baik, dibutuhkan suatu hal yang sebelumnya belum pernah digunakan. Hisyam Zaini, dkk., (Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan, 2012: 2) pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, artinya mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau menerapkan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu masalah dalam

kehidupan nyata. Dengan belajar aktif, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga fisik. Dengan cara ini, biasanya siswa tidak akan merasakan kebosanan lagi, akan tetapi mereka akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Salah satu pembelajaran aktif yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yaitu card sort. Ini merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Selain itu gerak fisik yang ada di dalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasakan penat atau bosan pada saat pembelajaran. Sehingga semakin mendukung digunakannya strategi pembelajaran aktif card sort. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindita Rahma Azizah (2012) dengan judul Penggunaan Active Learning Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sendangsari, penelitian tersebut dapat meningkatkan prestasi siswa sebesar 89% pada siklus II. Peneliti mencoba mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, peneliti menggunakan strategi pembelajaran aktif card sort untuk siswa kelas VB SD Negeri Semanu III, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta pada mata pelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Desain Evaluasi

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah

penelitian yang sengaja dilakukan oleh guru yang bersifat sistematis dan reflektif dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November hingga bulan Januari 2019. Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri Semanu III, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VB yang berjumlah sebanyak 31 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Pengambilan subjek penelitian ditentukan dari hasil ulangan siswa kelas VB yang masih rendah. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes, dan wawancara untuk mengkonfirmasi lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Yang mana digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa.

Kriteria Keberhasilan

Saur Tampubolon (2014: 35) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan prestasi belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika 75% dari jumlah siswa kelas VB SD Negeri Semanu III mencapai taraf Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengamatan pertama dilakukan pada hari Senin, 24 September 2018, kemudian pengamatan kedua dilakukan pada hari Selasa, 16 Oktober 2018, dan pengamatan ketiga dilakukan pada hari Senin, 14 Januari 2019. Pengamatan tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa pada saat pembelajaran, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Hal itu bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum menggunakan strategi pembelajaran aktif *card sort*. Dari hasil belajar tersebut dapat dilihat dari 31 siswa, yang tuntas sebanyak 6 siswa atau 19,35% dan yang belum tuntas sebanyak 25 siswa atau sebesar 80,64% dengan nilai rata-rata 65,25.

Dengan melihat data dari hasil *pre-test* yang mana presentase anak yang sudah memenuhi KKM masih rendah, maka peneliti akan melakukan tindakan dengan strategi pembelajaran aktif *card sort*. Langkah- langkah pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif *card sort* yaitu:

- Siswa mempelajari materi melalui membaca.
- Siswa diberi contoh tentang aturan main menggunakan *card sort*.
- Siswa diberikan masing-masing satu kartu/ kertas secara acak lalu bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan tema/ kategori yang sama.
- Siswa dalam kelompok menempel masing-masing kartu pada media.
- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing.

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 16 Januari 2019 dan hari Jumat 18 Januari 2019. Pada siklus ini guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah dirancang bersama peneliti. Pada siklus ini, aktivitas siswa sudah dalam kategori baik. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah skor 71 atau sebesar 73,95% yang masuk ke dalam baik.

Tabel 1. Skor Aktifitas Siswa

| Komponen | Siklus I |
|-----------------|----------|
| Jumlah Skor | 71 |
| Skor Maksimal | 96 |
| Persentase Skor | 73,95% |

Pada siklus I, guru memperoleh skor sebesar 15 atau sebesar 78,94% yang berarti baik.

Tabel 2. Skor Aktivitas Guru Siklus I

| No. | Tahapan | Total Skor | Ketuntasan Aktivitas Mengajar | Kategori |
|-----|----------|------------|-------------------------------|----------|
| 1. | Siklus I | 15 | 78,94% | Baik |

Siswa yang tuntas mencapai KKM pada pra tindakan sebanyak 6 siswa menjadi 17 siswa pada siklus I. Siswa yang belum tuntas mencapai KKM pada pra tindakan sebanyak 25 siswa menjadi 14 siswa pada siklus I. Sedangkan nilai rata-rata pada pra tindakan sebesar 65,25 menjadi 74,5 pada siklus I. Untuk memperjelas pemaparan tersebut, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Siswa yang Telah Mencapai KKM

| Kriteria | Pra Tindakan | | Siklus I | |
|-----------------------|--------------|------------|----------|------------|
| | Jumlah | Persen (%) | Jumlah | Persen (%) |
| Tuntas | 6 | 19,35% | 17 | 54,83% |
| Belum Tuntas | 25 | 80,64% | 14 | 45,16% |
| Rata-rata nilai siswa | 65,25 | | 74,5 | |

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada tindakan pembelajaran siklus I.

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 23 Januari 2019 dan pada hari Jumat 25 Januari 2019.

Pada pengamatan aktifitas siswa, jumlah skor pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah skor sebanyak 88 atau sebesar 91,66% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 4. Siklul Aktifitas Siswa Siklus II

| Komponen | Siklus I | Siklus II |
|-----------------|----------|-----------|
| Jumlah Skor | 71 | 88 |
| Skor Maksimal | 96 | 96 |
| Persentase Skor | 73,95% | 91,66% |

Hasil pengamatan aktifitas guru juga mengalami peningkatan, guru mendapat skor 18 atau sebesar 94,73%.

Tabel 5. Skor aktifitas guru siklus II

| Komponen | Siklus I | Siklus II |
|-----------------|----------|-----------|
| Jumlah Skor | 15 | 18 |
| Skor Maksimal | 19 | 19 |
| Persentase Skor | 78,94% | 94,73% |

Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas KKM yaitu sebanyak 27 siswa atau sebesar 87,09% dan yang belum tuntas 4 siswa atau sebesar 12,90% dengan nilai rata-rata 82,03.

Tabel 6. Perbandingan Jumlah Siswa Tuntas KKM

| Kriteria | Pra Tindakan | | Siklus I | | Siklus II | |
|--------------|--------------|----------|----------|----------|-----------|----------|
| | Jumlah | Persen % | Jumlah | Persen % | Jumlah | Persen % |
| Tuntas | 6 | 19,35 % | 17 | 54,83% | 27 | 87,09% |
| Belum Tuntas | 25 | 80,64 % | 14 | 45,16% | 4 | 12,90% |
| Rata-rata | 65,25 | | 74,5 | | 82,03 | |

Selain hal tersebut, peneliti juga memberikan angket kepada guru dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *card sort*. Angket yang diberikan berisi pernyataan bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *card sort* bagi mereka. Dari hasil angket tersebut menunjukkan bahwa guru merasa senang dengan pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *card sort*.

Guru merasa RPP yang dibuat peneliti jelas dan juga mudah dipahami, dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *card sort* juga semakin memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, guru juga belum pernah menerapkan strategi pembelajaran aktif *card sort*. Tidak hanya guru, dari seluruh siswa yang mengisi angket pun merasa sangat senang dengan pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *card sort* ini.

Dengan melihat data dari siklus II yang telah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan data dari pra tindakan dan siklus I. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian sampai siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan bab IV maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran aktif *card sort* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri Semanu III Semanu Gunungkidul Yogyakarta. Hasil tes belajar pada pra tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 65,25 dengan ketuntasan belajar sebesar 19,35%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 74,5 dengan ketuntasan belajar sebesar 54,83%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 82,03 dengan ketuntasan belajar sebesar 87,09%. Jika dilihat secara proses, hasil belajar IPS ditandai dari meningkatnya kualitas proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif, komunikatif serta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini senada dengan meningkatnya aktivitas siswa selama pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran aktif *card sort* yang dibuktikan

dengan aktivitas siswa (aspek afektif dan psikomotor) mengalami peningkatan dari 73,95% pada siklus I menjadi 91,66% pada siklus II.

Saran

Bagi Guru adalah Dalam melaksanakan proses pembelajaran, hendaknya guru lebih kreatif dalam pemilihan strategi pembelajaran. Terutama strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif. Namun sebelum itu, tentunya guru harus mempelajari strategi pembelajaran tersebut, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam penerapannya. Bagi siswa adalah hendaknya mengurangi kebiasaan bercanda ketika pembelajaran sedang berlangsung, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Arikunto, S. dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmani, J.M (2012). *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Azizah, A.R. (2014). *Penggunaan Metode Active Learning Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sendangsari*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Malang.
- Barkley, Elizabert E., dkk. (2012). *Collaborative Learning Techniques: Teknik-Bhakti*.
- BSNP. (2006). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Guruan*. Jakarta: Dharma
- Budihartanti, E. (2011). *Peningkatan Hasil Belajar Membaca Aksara Jawa Dengan Media Kartu pada Siswa Kelas V SD N Caturtunggal 3 Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dananjaya, U. (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- H. Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan. H. & Asmawi Zainul. (1991). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kartono, K. (2007). *Psikologi Anak*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Restu N.R. (2011). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Kerdonmiri I Rongkop Gunung Kidul Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sanjaya, S. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Fakto yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sri Anitah W, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: UT.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutaryono. (1999). *Efektifitas Penggunaan Media Kartu Berpasangan dan Tabel Perkalian Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah Balerante Desa Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta Tahun 1998/ 1999*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung: Nusa Media.
- Yusfiroh, I. (2009). *Penerapan Metode Card Sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VA Pada Pembelajaran Mufrodat di MI Al Hidayat Pakis-Malang*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Malang, Malang.
- Yusuf, S. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.